

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH 1**

#### **Bagaimana Konsep Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar?**

Nilai hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik bergantung pada bagaimana proses belajar itu berlangsung. Bagaimana cara seorang guru sebagai pendidik untuk menyampaikan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai rata-rata nilai yang diharapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan perkiraan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan. Pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berikut adalah pembahasan tentang rumusan masalah no. 1 yaitu “Bagaimana konsep hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah dasar?”, untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dapat diturunkan kedalam beberapa sub bab kajian teori sebagai berikut:

#### **1. Indikator hasil belajar peserta didik**

- e. Pengertian hasil belajar peserta didik
- f. Indikator hasil belajar

#### **2. Penerapan kriteria ketuntasan minimal**

- a. Pengertian kriteria ketuntasan minimal
- b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Penentuan KKM

#### **a. Teknik Penilaian Hasil Belajar**

- a. Pengertian Penilaian
- b. Teknik penilaian hasil belajar

## **A. Kajian Teori**

### **1. Hasil Belajar Peserta Didik dan Indikator Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar menurut Sudjana (2009, hlm. 3) menyatakan bahwa “hasil belajar peserta didik pada hakikatnya ialah perubahan perilaku sebagai hasil belajar dengan pengertian lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Rusman dalam (Nasrullah 2019, hlm. 4) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sejalan dengan pendapat Novita (2019, hlm. 65) yang menyimpulkan bahwa “hasil belajar adalah suatu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mencapai target yang ditetapkan oleh pendidik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Selanjutnya menurut Purwono (2014, hlm. 133) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Sedangkan menurut Ananda (2017, hlm. 25) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat Alfianti, dkk (2016, hlm. 4) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah segala perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”.

Adapun pendapat menurut Ricardo & Meilani (2017, hlm. 193) yang menyimpulkan bahwa “hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang diejawantahkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya”. Sedangkan purwanto dalam (Ananda. 2017, hlm. 26) berpendapat bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Berdasarkan teori para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu keberhasilan atas usaha peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang menghasilkan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Bentuk daripada hasil belajar itu sendiri berupa perubahan sikap dan perilaku, perkembangan kemampuan yang dimiliki, serta peningkatan ilmu pengetahuan. Peserta didik akan berada dalam kategori berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh telah melampaui nilai batas minimal (KKM).

#### **b. Indikator Hasil Belajar Siswa**

Indikator hasil belajar diungkapkan oleh Benyamin Bloom dalam (Sudjana. 2011, hlm. 22) yang menjelaskan bahwa “Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan sikap. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.”.

Sama halnya dengan pendapat Moore dalam (Ricardo & Meilani. 2017, hlm. 193) yang menjabarkan ketiga ranah hasil belajar antara lain: “1) Ranah kognitif. Yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi; 2) Ranah afektif. Yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai; 3) Ranah psikomotorik. Yaitu *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement*”.

Indikator hasil belajar juga dikemukakan oleh Ricardo & Meilani (2017, hlm. 193) yang menyimpulkan bahwa “hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dipergunakan pendidik untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa selama kegiatan pembelajaran”. Hasil belajar peserta didik tidak dinilai hanya pada aspek kognitif atau pengetahuan tetapi melainkan juga dalam perkembangan sikap dan perilaku peserta didik yang menjadi lebih baik, dan adanya perkembangan skill atau keterampilan yang dimiliki, meskipun ranah pengetahuan menjadi fokus umum yang diperhatikan oleh pendidik dalam penilaian hasil belajar.

Mukni'ah (2019, hlm. 126-130) memaparkan beberapa aspek penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 yang beracuan pada permendikbud no.104 tahun 2014, antara lain: mencakup penilaian sikap spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Aspek-aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Penilaian Sikap (spiritual dan sosial). Sasaran penilaian hasil belajar pada ranah sikap spiritual dan sosial antara lain: menerima nilai, menganggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai, dan mengamalkan nilai; Kedua, Penilaian Pengetahuan. Sasaran penilaian hasil belajar pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut: Mengingat, Memahami, Menganalisis, Mengevaluasi, Menciptakan; dan Ketiga, Penilaian Keterampilan. Sasaran penilaian hasil belajar peserta didik pada keterampilan abstrak yang berupa kemampuan belajar antara lain: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. (Mukni'ah, 2019: 126-130).

Sesuai dengan pernyataan para ahli diatas maka untuk mencapai tujuan kurikulum pendidikan, berikut ini adalah bentuk hasil belajar yang sesuai dengan standar kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang telah ditetapkan. Peneliti mengambil salah satu kompetensi inti dan kompetensi dasar yang perlu dicapai oleh peserta didik kelas IV sekolah dasar. “Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai acuan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran”. (Mukni'ah. 2019, hlm. 85).

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

#### 1. Ranah afektif

Rumusan kompetensi Inti sikap spiritual, yaitu “Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi inti sikap sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya”.

**Gambar 2.1 contoh Indikator pada KI 1 (Sikap Spiritual)**

Sikap	Indikator
Ketaatan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya</li> <li>• mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama</li> <li>• mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah</li> <li>• melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, misalnya: shalat dan puasa</li> <li>• merayakan hari besar agama</li> <li>• melaksanakan ibadah tepat waktu</li> </ul>
Berperilaku syukur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta</li> <li>• menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman</li> <li>• tidak mengeluh</li> <li>• selalu merasa gembira dalam segala hal</li> <li>• tidak berkecil hati dengan keadaannya</li> <li>• suka memberi atau menolong sesama</li> <li>• selalu berterima kasih bila menerima pertolongan</li> <li>• menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan</li> <li>• selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka</li> <li>• berterima kasih atas pemberian orang lain</li> </ul>
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• berdoa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan</li> <li>• mengingatkan teman untuk selalu berdoa</li> </ul>
Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah</li> <li>• menghormati teman yang berbeda agama</li> <li>• berteman tanpa membedakan agama</li> <li>• tidak mengganggu teman yang sedang beribadah</li> <li>• menghormati hari besar keagamaan lain</li> <li>• tidak menjelekkan ajaran agama lain.</li> </ul>

Gambar 2.2 contoh Indikator pada KI 2 (Sikap Sosial)

Sikap	Indikator
<p><b>Jujur</b> merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, selaras dalam perkataan dan tindakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak berbohong</li> <li>• tidak mencontek</li> <li>• mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pendidik, tanpa menjiplak tugas orang lain</li> <li>• mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek</li> <li>• mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• mau mengakui kesalahan atau kekeliruan</li> <li>• mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan</li> <li>• mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman</li> <li>• mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah</li> <li>• membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan)</li> </ul>
<p><b>Disiplin</b> merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengikuti peraturan yang ada di sekolah</li> <li>• tertib dalam melaksanakan tugas</li> <li>• hadir di sekolah tepat waktu</li> <li>• masuk kelas tepat waktu</li> <li>• memakai pakaian seragam lengkap dan rapi</li> <li>• tertib mentaati peraturan sekolah</li> <li>• melaksanakan piket kebersihan kelas</li> <li>• mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu</li> <li>• mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik</li> <li>• membagi waktu belajar dan bermain dengan baik</li> <li>• mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya</li> <li>• tidak pernah terlambat masuk kelas.</li> </ul>

<p><b>Tanggung jawab</b> merupakan sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyelesaikan tugas yang diberikan</li> <li>• mengakui kesalahan</li> <li>• melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan</li> <li>• melaksanakan peraturan sekolah dengan baik</li> <li>• mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik</li> <li>• mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu</li> <li>• mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman</li> <li>• berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah</li> <li>• menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah</li> <li>• membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.</li> </ul>
<p><b>Santun</b> merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat</li> <li>• menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua</li> <li>• berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar</li> <li>• berpakaian rapi dan pantas</li> <li>• dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah</li> <li>• mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah</li> <li>• menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut</li> <li>• mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.</li> </ul>



**Tabel 2.1 KI 1 dan KI 2, KD 1 dan KD 2 PPkN kelas IV**

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sosial)
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.1 Meyakini makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari	2.1 Menghargai makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai amanah warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	2.2 Menunjukkan sikap memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat
1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika
1.4 Menghargai berbagai bentuk persatuan dan kesatuan suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan

1. Ranah Kognitif dan psikomotorik

a) Bahasa Indonesia

**Tabel 2.2 KI 3 dan KI 4, KD 3 dan KD 4 Bahasa Indonesia kelas IV**

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan



Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
--	--

Kompetensi Dasar 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar 4 (Keterampilan)
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulis
3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual	4.2 Menyajikan hasil pencermatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	4.4 Menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri
3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi	4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri

b). Ilmu Pengetahuan Alam

**Tabel 2.3 KI 3 dan KI 4, KD 3 dan KD 4 IPA kelas IV**

Kompetensi Inti 3 (pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan	4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan
3.2 Memahami siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar dan upaya pelestariannya	4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya
3.3 Memahami macam-macam gaya, antara lain gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan
3.4 Memahami hubungan antara gaya dan gerak	4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak

3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi
3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan	4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya
3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

**Tabel 2.4 KI 3 dan KI 4, KD 3 dan KD 4 IPS kelas IV**

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi



3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi
3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat	4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat

d. Matematika

**Tabel 2.5 KI 3 dan KI 4, KD 3 dan KD 4 Matematika kelas IV**

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret	4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya	4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya

3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan	4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan
3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan	4.4 Mengidentifikasi faktor dan kelipatan suatu bilangan
3.5 Menjelaskan bilangan prima	4.5 Mengidentifikasi bilangan prima
3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
3.7 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat	4.7 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat
3.8 Menganalisis segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga
3.10 Menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret	4.10 Mengidentifikasi hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret
3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang	4.11 Membaca-data diri peserta didik dan lingkungannya-yang disajikan dalam bentuk diagram batang
3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat

e. SBdP

**Tabel 2.6 KI 3 dan KI 4, KD 3 dan KD 4 SBdP kelas IV**

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi	4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi
3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada	4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada
3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah	4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah
3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel	4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik

f. PPkN

**Tabel 2.7 KI 3 dan KI 4, KD 3 dan KD 4 PPkN kelas IV**

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia



Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Mengasosiasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Memahami pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	4.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
3.3 Menganalisis secara sederhana keberagaman umat beragama dalam masyarakat	4.3 Bekerja sama dalam keberagaman umat beragama dalam masyarakat
3.4 Mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	4.4 Bekerja sama dalam keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya dalam masyarakat

Berdasarkan pernyataan para ahli yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar yang diperoleh peserta didik terbagi kedalam tiga ranah penilaian, antara lain ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), ranah psikomotorik (keterampilan). Sebagaimana mestinya bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan dikatakan sangat baik dan mencapai ketuntasan minimal (KKM) apabila peserta didik tersebut telah memenuhi standar kompetensi dasar sesuai peraturan pendidikan yang telah ditentukan.

## **2. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal**

### **a. Pengertian Kriteria ketuntasan Minimal**

Menurut Afandi, M., & Badarudin (2011) “salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)”.

Sedangkan menurut Yendarman (2016, hlm.123) menyatakan bahwa KKM atau singkatan dari kriteria ketuntasan minimal merupakan pernyataan pencapaian paling rendah yang diperoleh siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan. Satuan



pendidikan harus menetapkan KKM diawal tahun ajaran, penentuan kriteria ketuntasan minimal ini ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah yang dihadiri oleh guru mata pelajaran atau beberapa yang memiliki karakter yang sama dalam satuan pendidikan. Pertimbangan pendidik dalam forum secara akademis untuk memprtimbangkan ketetapan KKM.

Sebagaimana yang dikatakan Mukni'ah (2016) yang menyatakan bahwa “menggunakan acuan kriteria yaitu penilaian didasarkan pada ukuran kompetensi yang ditetapkan. Dalam hal ini acuan kriteria penilaian adalah kompetensi yang dijadikan tujuan pembelajaran dalam kurikulum”.

Sedangkan kriteria ketuntasan hasil belajar juga diungkapkan oleh Ananda (2019, hlm.278) yang menyatakan bahwa:

Ketuntasan belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar kompetensi dasar yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas kompetensi dasar tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam konteks semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan. Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik padasemester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan permendikbud nomor 2003 tahun 2016 yang menjelaskan bahwa “Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan”. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan minimal merupakan suatu prinsip dalam

menentukan penilaian yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang beracuan pada standar kompetensi lulusan (SKL) dengan memerhatikan hal-hal tertentu dalam proses penentuannya.

**b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan KKM**

Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal yang diungkapkan oleh Yendarman (2016, hlm.124) antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kompleksitas, adalah tingkatan kerumitan atau kesulitan yang terdapat dalam setiap indikator kompetensi dasar dan standar kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk dicapai.
- 2) Kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran pada setiap sekolah
- 3) Tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah tersebut.

Sama halnya dengan yang tercantum dalam buku panduan penilaian kemendikbud tahun 2015, hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan KKM antara lain:

- 1) Menghitung jumlah pada setiap mata pelajaran.
- 2) Menentukan nilai untuk setiap komponen, yang disesuaikan dengan masing-masing aspek: Aspek kompleksitas, aspek sumberdaya pendukung, dan aspek intake.
- 3) menjumlahkan nilai pada setiap komponen kemudian dibagi 3 untuk menentukan KKM setiap KD,
- 4) menjumlahkan seluruh KKM KD, kemudian dibagi dengan jumlah KD untuk menentukan KKM mata pelajaran,
- 5) KKM mata pelajaran pada setiap kelas tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi peserta didik. (kemendikbud 2015, hlm. 43).

Berikut ini merupakan prosedur dalam penentuan KKM. Yang terdapat dalam buku panduan penilaian kemdikbud 2016.

- 1) Hitung jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap muatan pelajaran setiap kelas dalam satu tahun pelajaran.
- 2) Tentukan komponen-komponen yang termasuk aspek kompleksitas, intake, pendidik dan daya dukung.
- 3) Tentukan nilai untuk setiap aspek dengan skala 0-100 dengan mempertimbangkan hal berikut: 1) Karakteristik Mata/Muatan Pelajaran (Kompleksitas); b) Karakteristik Peserta Didik (Intake); c) Kondisi Satuan Pendidikan (Pendidik dan Daya Dukung)
- 4) Tentukan skor tiap aspek
- 5) Tentukan KKM setiap KD
- 6) Tentukan KKM setiap muatan pelajaran

**Tabel 2.8 contoh kriteria dan skala penilaian penerapan kkm di suatu sekolah**

Aspek	Kriteria dan Skala Penilaian		
Karakteristik muatan/ mata pelajaran (kompleksitas)	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Karakteristik peserta didik (Intake)	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah < 65
Kondisi satuan pendidikan (Pendidik dan daya dukung)	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah < 65

- 7) Tentukan KKM satuan pendidikan

**Tabel 2.9 contoh rentang g predikat untuk KKM satuan pendidikan 60**

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A	B	C	D

		(Sangat Baik)	(Baik)	(Cukup)	(Perlu bimbingan)
60	$40/3=13,3$	$87 < A \leq 100$	$73 < B \leq 87$	$60 < C \leq 73$	$D < 60$

\*Contoh diatas rentang predikat untuk pedikat A yaitu 13, sedangkan B dan c rentang predikatnya 14.

Beberapa contoh rentang predikat sesuai dengan KKM satuan pendidikan.

**Tabel 2.10 contoh rentang predikat dari beberapa KKM**

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu bimbingan)
80	$20/3=6,7$	$93 < A \leq 100$	$86 < B \leq 93$	$80 < C \leq 86$	$D < 80$
75	$25/3=8,3$	$92 < A \leq 100$	$83 < B \leq 92$	$75 < C \leq 83$	$D < 75$
70	$30/3=10$	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 < C \leq 79$	$D < 70$
65	$35/3=11,7$	$88 < A \leq 100$	$76 < B \leq 88$	$65 < C \leq 76$	$D < 65$

\*KKM satuan pendidikan menggunakan angka KKM muatan pelajaran paling rendah/minimal.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal antara lain adalah:

- 1) Menghitung jumlah kompetensi dasar setiap mata pelajaran
- 2) Menentukan komponen yang disesuaikan dengan masing-masing aspek yaitu: a) Aspek kompleksitas; b) Aspek sumberdaya pendukung; dan c) Aspek intake.
- 3) Menjumlahkan nilai setiap komponen
- 4) Menentukan KKM setiap KD

- 5) Menentukan KKM setiap mata pelajaran
- 6) Menentukan KKM setiap satuan pendidikan.

### **3. Penilaian Hasil Belajar**

#### **a) Pengertian Penilaian**

Menurut Ananda (2019) “penilaian hasil belajar adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun atau non tes. Dalam hal ini penelitian hasil belajar dimaknai sebagai suatu proses pembuatan keputusan nilai hasil belajar”. Sedangkan Susanto (2013, hlm. 6) yang menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar peserta didik mencakup semua hal yang dipelajari di sekolah, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik”. Kemudian nilai hasil belajar didapatkan peserta didik secara langsung setelah mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru, penilaian tidak diambil dari nilai yang ada di raport, agar memperoleh nilai secara akurat.

Adapun menurut Arikunto yang dikutip dalam (Ananda. 2019, hlm. 244) menjelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar adalah pengukuran apakah siswa sudah menguasai ilmu, yang dipelajari oleh siswa atau bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan”. Sedangkan menurut Subagia, dkk (2016, hlm. 43) “Penilaian hasil belajar adalah kegiatan penyetaraan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua kegiatan pokok yaitu kegiatan assesmen dan evaluasi”.

Sementara itu Sanjaya dalam (Ananda. 2019, hlm. 244) menjelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar adalah menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga melalui informasi tersebut dapat diambil keputusan bahwa apakah program pembelajaran yang dirancang perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang perlu diperbaiki dan dianggap mengalami kelemahan”.

Sebagaimana yang tercantum dalam permendikbud nomor 23 tahun 2016 yang menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk

ulangan, pengamatan penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan”. Nilai rata-rata peserta didik diperoleh dari seberapa banyak angka nilai hasil belajar yang didapatkan dari keseluruhan peserta didik dengan mengacu pada KKM yang telah ditentukan. KKM yang ditetapkan guru berdasarkan ketetapan satuan pendidikan yang menunjukkan angka presentase 100 sebagai maksimal ketuntasan nilai, sedangkan target yang diharapkan adalah 75 sebagai minimal untuk mencapai ketuntasan nilai.

Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah suatu tindakan pengumpulan dan pengelolaan data atau informasi untuk mengambil sebuah keputusan dalam mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, penilaian dilakukan dalam bentuk ulangan atau penugasan. Penilaian hasil belajar juga bertujuan untuk pengukuran keberhasilan program pendidikan.

Dalam penilaian, satuan pendidikan menentukan kriteria ketuntasan hasil belajar berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL). Berikut ini merupakan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 yang dikutip dari lampiran permendikbud nomor 20 (2016, hlm.3-8).

**Tabel 2.11 Standar Kompetensi Lulusan K13 Sekolah Dasar**

Dimensi/Aspek	Kualifikasi Kemampuan
Afektif (Sikap)	Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Berkarakter, Jujur, dan Peduli, 3. Bertanggungjawab, 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. Sehat jasmani dan rohani Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.

Kognitif (Pengetahuan)	Memiliki kemampuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan, 2. Teknologi, 3. Seni, dan 4. Budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.
Psikomotorik (Keterampilan)	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. Kreatif, 2. Produktif, 3. Kritis, 4. Mandiri, 5. Kolaboratif, dan 6. Komunikatif Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

(sumber: Lampiran Permendikbud no. 20, 2016).

#### b) Teknik Penilaian Peserta Didik

Teknik penilaian yang dijelaskan oleh Daryanto sebagaimana dikutip oleh Ananda (2019, hlm. 251) penilaian hasil belajar ada dua macam, yaitu tes dan non tes.

- 1) Teknik tes. Ada dua macam teknik tes dalam penilaian, yaitu: a) Tes hasil belajar bentuk uraian (*Essay*), berbentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban uraian bebas ataupun uraian terbatas. Tes ini melatih kemampuan peserta didik dalam menata Bahasa sebagai jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri *Essay* biasanya berbentuk pertanyaan pada peserta didik untuk dapat menganalisis dan memecahkan masalah kemudian menarik suatu kesimpulan; b) Tes hasil belajar objektif, disebut objektif karena pemeriksaan atas jawabannya yang seragam, bentuk tes berupa soal-soal pilihan ganda yang dapat menentukan salah satu pilihan sebagai jawaban.



- 2) Teknik non tes. Bentuk teknik non tes antara lain, kuesioner, wawancara, observasi, dan skala rentang. (Ananda. 2019, hlm.261-273).

Menurut Mukni'ah (2019) “Penilaian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Sesuai dengan indikator hasil belajar, teknik penilaian untuk menilai kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Yang mana penilaian tersebut dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Penilaian kompetensi sikap (afektif)

Dilakukan dengan cara observasi, penilaian terhadap diri sendiri, penilaian terhadap teman, dan penilaian jurnal. Instrument yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan daftar cek, atau skala penilaian dengan rubik (hasil akhir dihitung berdasarkan modus).

- 2) Penilaian kompetensi pengetahuan (kognitif)

Teknik yang digunakan untuk penilaian pengetahuan atau kognitif yaitu: a) dilakukan dengan cara tes tulis, dengan bentuk soal memilih jawaban pilihan ganda, menjodohkan, sebab-akibat, dua pilihan (salah-benar, ya-tidak), ataupun dengan mensuplai jawaban seperti melengkapi, menjawab singkat, atau uraian (*Essay*); b) observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan. Dengan cara ini, guru dapat mengenal kemampuan siswa dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur). Pada saat mengungkapkan pendapat, bertanya dan menjawab, siswa mampu mengungkapkan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah, fakta dan prosedur; c) penugasan, dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok.

- 3) Penilaian kompetensi Keterampilan (psikomotorik)

Kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan unjuk kerja/kinerja/praktik. Penilaian dilakukan pada penugasan seperti praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi dan membaca puisi. Untuk mengamati unjuk kerja atau praktik siswa

dapat menggunakan instrument penilaian berupa daftar cek, skala penilaian, penilaian proyek dan penilaian produk.

#### 4) Penilaian portofolio

Pada dasarnya penilaian portofolio digunakan untuk menilai karya-karya siswa secara individual pada satu periode di suatu mata pelajaran.

#### 5) Penilaian Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tulis juga digunakan untuk menilai keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, menulis surat. (Mukni'ah. 2019, hlm. 111-125).

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ibrahim (2014, hlm. 236-242) yang menjelaskan jenis-jenis penilaian atau teknik penilaian yang dapat digunakan oleh guru antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Tes tertulis, tujuan menggunakan tes tertulis ialah untuk mendiagnosa siswa (mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa).
- 2) Unjuk Kerja/*Permorfance Assesment*, merupakan penilaian dengan berbagai tugas, siswa diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan, serta keterampilan dalam berbagai konteks.
- 3) Portofolio, merupakan kumpulan suatu berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian.
- 4) Proyek, merupakan suatu tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu tertentu. Hasil belajar dapat dinilai pada saat siswa melakukan pengerjaan proyek, yaitu: a) merencanakan dan mengorganisasikan investigasi; b) bekerja dalam tim, dan c) arahan diri.
- 5) Hasil Kerja/*Product assessment*, merupakan penilaian pada keterampilan siswa dalam membuat produk tertentu dan kualitas produk tertentu. Tahap penilaiannya yaitu: a) penilaian tentang pemilihan bahan cara penggunaan alat serta prosedur kerja peserta didik; b) penilaian kualitas teknis dan estetik hasil karya siswa.
- 6) Penilaian Sikap, sikap yang perlu dinilai antara lain: a) sikap terhadap mata pelajaran; b) sikap guru terhadap mata pelajaran; c) sikap terhadap proses

pembelajaran; d) sikap terhadap materi dari pokok-pokok bahasan yang ada; e) sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri peserta didik melalui materi tertentu; f) sikap yang berhubungan dengan kompetensi efektif lintas kurikulum.

- 7) Penilaian Diri (*Self Assesment*), merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh guru atau peserat didik yang bersangkutan untuk kepentingan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
- 8) Penilaian Monitoring, untuk memeriksa apakah program mencapai sasaran secara efektif dan apakah hal-hal dan kegiatan-kegiatan yang telah didesain secara spesifik dalam program itu terlaksana sebagai mestinya.
- 9) Penilaian Dampak, adalah pengaruh yang dihasilkan oleh suatu program untuk menilai seberapa jauh suatu program dapat memberikan pengaruh tertentu kepada sasaran.
- 10) Penilaian efisien Ekonomi, untuk menilai tingkat efisiensi suatu program-program yang efisien adalah program yang mampu memberikan hasil yang memadai ditinjau dari segi biaya yang dikeluarkan, tenaga yang digunakan, dan waktu yang dipakai.
- 11) Penilaian Program Kompherensif, merupakan penilaian secara menyeluruh yang meliputi evaluasi terhadap implementasi program, dampak setelah program dilaksanakan, dan tingkat efisiensi program yang telah dilaksanakan. (Ibrahim, 2014: 236-242).

Berdasarkan teori para ahli yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik untuk menndapatkan informasi untuk memutuskan dan mengetahui apakah suatu pembelajaran telah mencapai target ketuntasan, guna mencapai tujuan pendidikan. Penilaian dapat dilakukan dengan tes tertulis dengan berupa menjawab soal pertanyaan dengan singkat, atau memilih salah satu jawaban yang tepat terhadap beberapa kemungkinan jawaban yang benar (pilihan ganda). Adapun penilaian lisan dapat berupa tanya jawab secara langsung, wawancara, atau diskusi. Yang terakhir yaitu penilaian dengan penugasan atau membuat suatu proyek, dan prktikum. Penilaian hasil belajar mengacu pada tiga

aspek yaitu penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan), dan penilaian psikomotorik (Keterampilan).

## **B. Jawaban terhadap Rumusan Masalah**

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu “Bagaimana konsep hasil belajar yang diperoleh peserta didik di dekolah dasar?”. Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu keberhasilan atas usaha peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang menghasilkan peningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Bentuk daripada hasil belajar itu sendiri berupa perubahan sikap dan perilaku, perkembangan kemampuan yang dimiliki, serta peningkatan ilmu pengetahuan. Peserta didik akan berada dalam kategori berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh telah melampaui nilai batas minimal (KKM).

Indikator hasil belajar yang diperoleh peserta didik terbagi kedalam tiga ranah penilaian, antara lain ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), ranah psikomotorik (keterampilan). Sebagaimana mestinya bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan dikatakan sangat baik dan mencapai ketuntasan minimal (KKM) apabila peserta didik tersebut telah memenuhi standar kompetensi dasar sesuai peraturan pendidikan yang telah ditentukan.

Kriteria ketuntasan minimal merupakan suatu prinsip dalam menentukan penilaian yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang beracuan pada standar kompetensi lulusan (SKL) dengan memerhatikan hal-hal tertentu dalam proses penentuannya. Berikut ini adalah standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan adalah:

**Tabel. 2.12 Tabel Standar Kompetensi Lulusan K13.**

Dimensi/Aspek	Kualifikasi Kemampuan
<p>Afektif (Sikap)</p>	<p>Memiliki prilaku yang mencerminkan sikap:            1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.            2. Berkarakter, Jujur, dan Peduli,            3. Bertanggungjawab,            4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan            5. Sehat jasmani dan rohani            Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.</p>
<p>Kognitif (Pengetahuan)</p>	<p>Memiliki kemampuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan:            1. Ilmu pengetahuan,            2. Teknologi,            3. Seni, dan            4. Budaya.            Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.</p>
<p>Psikomotorik (Keterampilan)</p>	<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:            1. Kreatif,            2. Produktif,            3. Kritis,            4. Mandiri,            5. Kolaboratif, dan            6. Komunikatif            Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.</p>

(sumber: Lampiran Permendikbud no. 20, 2016).

Penilaian hasil belajar adalah suatu tindakan pengumpulan dan pengelolaan data atau informasi untuk mengambil sebuah keputusan dalam mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, penilaian dilakukan dalam bentuk ulangan atau penugasan. Penilaian hasil belajar juga bertujuan untuk pengukuran keberhasilan program pendidikan.

Sebagaimana yang tercantum dalam permendikbud nomor 23 tahun 2016 yang menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk

ulangan, pengamatan penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan”. Nilai rata-rata peserta didik diperoleh dari seberapa banyak angka nilai hasil belajar yang didapatkan dari keseluruhan peserta didik dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru berdasarkan ketetapan satuan pendidikan yang menunjukkan angka persentase 100 sebagai maksimal ketuntasan nilai, sedangkan target yang diharapkan adalah 75 sebagai minimal untuk mencapai ketuntasan nilai.

Berikut ini merupakan contoh kategori nilai dengan standar KKM 75 antara lain:

**Tabel 2.12 contoh kategori kriteria ketuntasan minimal**

Nilai	Rentang Predikat
92 - 100	A (Sangat Baik)
83 - 91	B (Baik)
82 - 75	C (Cukup)
< 75	D (Kurang)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal antara lain adalah:

- 1) Menghitung jumlah kompetensi dasar setiap mata pelajaran
- 2) Menentukan komponen sesuaikan dengan masing-masing aspek yaitu: a) Aspek kompleksitas; b) Aspek sumberdaya pendukung; dan c) Aspek intake.
- 3) Menjumlahkan nilai setiap komponen
- 4) Menentukan KKM setiap KD Menentukan KKM setiap mata pelajaran
- 5) Mentukan KKM setiap satuan pendidikan.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi untuk memutuskan dan mengetahui apakah suatu pembelajaran telah mencapai target ketuntasan, guna mencapai tujuan pendidikan. Teknik Penilaian yang dapat dilakukan oleh pendidik antara lain dapat dilakukan dengan tes tertulis dengan berupa menjawab soal pertanyaan dengan singkat, atau

memilih salah satu jawaban yang tepat terhadap beberapa kemungkinan jawaban yang benar (pilihan ganda). Adapun penilaian lisan dapat berupa tanya jawab secara langsung, wawancara, atau diskusi. Yang terakhir yaitu penilaian dengan penugasan atau membuat suatu proyek, dan praktikum. Penilaian hasil belajar mengacu pada tiga aspek yaitu penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan), dan penilaian psikomotorik (Keterampilan).

### **C. Pembahasan dan Hasil Analisis Jurnal**

Berdasarkan kajian teori dan pemaparan jawaban rumusan masalah diatas mengenai konsep hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran maka diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pendapat dari berbagai sumber. Terdapat persamaan pendapat yang telah disampaikan oleh Ananda (2017, hlm. 25) dan Alfiani, dkk (2016, hlm. 4), Ricardo & Meilani (2017, hlm. 193), persamaannya terletak pada pernyataan bahwa “hasil belajar merupakan suatu keberhasilan dalam peningkatan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran dan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran”.

Persamaan pendapat juga disampaikan oleh Sudjana (2009, hlm. 3), Purwono (2014, hlm.133), Novita (2019, hlm. 65), dan Rusman dalam (Nasrullah. 2019, hlm. 4), dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan atau pencapaian peserta didik dengan memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik)". Dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini, hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak hanya mencakup salah satu aspek saja, melainkan pencapaian peserta didik harus mencakup perubahan sikap tingkah laku, pemahaman pengetahuan, serta peningkatan keterampilan.

Berbeda dengan pendapat yang di sampaikan oleh Purwanto dalam (Ananda. 2017, hlm. 26), perbedaannya terletak pada pernyataannya bahwa "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan



evaluasi”. Pendapat ini dapat dikatakan berbeda karena konsep hasil belajar menurut Purwono hanya berfokus pada hasil belajar dalam aspek kognitif saja.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik merupakan suatu keberhasilan yang diraih peserta didik selama berproses dalam pembelajaran. Bentuk hasil belajar yang dihasilkan peserta didik dapat berupa peningkatan pemahaman pengetahuan (aspek kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (aspek afektif), atau juga meningkatnya kemampuan dan keterampilan (aspek psikomotorik). Hasil belajar ini tentunya harus tercapai sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum pendidikan.

Mengenai indikator hasil belajar peserta didik berdasarkan analisis data, terdapat persamaan pendapat yang di sampaikan oleh Benyamin Bloom dalam Sudjana (2011, hlm. 22), Moore dalam (Ricardo & Meilani. 2017, hlm. 193), Ricardo & Meilani. (2017, hlm. 193), Mukni'ah (2019). Persamaan nya terletak pada pernyataan bahwa "indikator hasil belajar mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik". Hal ini berdasarkan pada peraturan yang tercantum pada permendikbud sesuai dengan tujuan pencapaian kurikulum.

Mengenai konsep kriteria ketuntasan minimal berdasarkan kajian teori dan jawaban rumusan masalah yang dipaparkan diatas, terdapat persamaan pendapat yang di sampaikan beberapa ahli antara lain Affandi (2011), Yendarman (2016, hlm.123), dan Mukni'ah (2016). Persamaan tersebut terletak pada pendapat yang menyatakan bahwa “KKM atau kriteria ketuntasan minimal merupakan Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Penentuan KKM ini ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah yang dihadiri oleh satuan pendidikan”.

Selain persamaan terdapat pula perbedaan pendapat yang disampaikan oleh Ananda (2019, hlm.278) yang menyatakan bahwa:

Ketuntasan belajar kompetensi dasar yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas kompetensi dasar tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu

belajar terdiri atas ketuntasan dalam konteks semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan. Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Berdasarkan analisis data dengan adanya persamaan dan perbedaan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria ketuntasan minimal merupakan acuan yang digunakan satuan pendidikan dalam pengukuran suatu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. KKM merupakan nilai paling rendah yang didapatkan peserta didik dalam keberhasilan pembelajaran.

Mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal berdasarkan jawaban rumusan masalah dan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat persamaan pendapat yang telah dipaparkan oleh Yendarman (2016, hlm.124) dengan buku panduan penilaian dalam kemendikbud (2015, hlm. 43). Persamaan pendapat tersebut terletak pada pernyataan bahwa “hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal antara lain: 1) Menghitung jumlah kompetensi dasar setiap mata pelajaran; 2) Menentukan komponen disesuaikan dengan masing-masing aspek yaitu: a) Aspek kompleksitas; b) Aspek sumberdaya pendukung; dan c) Aspek intake; 3) Menjumlahkan nilai setiap komponen; 4) Menentukan KKM setiap KD; 5) Menentukan KKM setiap mata pelajaran; 6) Menentukan KKM setiap satuan pendidikan”.

Mengenai pengertian penilaian berdasarkan kajian teori dan jawaban rumusan masalah di atas maka hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat persamaan pendapat. Persamaan pendapat yang disampaikan oleh Menurut Ananda (2019), Susanto (2013, hlm. 6), Arikunto dalam (Ananda. 2019, hlm. 244), Subagia, dkk (2016, hlm. 43), dan Sanjaya dalam (Ananda. 2019, hlm. 244). Persamaan pendapat yang terletak pada pernyataan bahwa “penilaian hasil belajar adalah suatu proses

untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, dilakukan dengan cara penugasan, atau penilaian secara tes dan non tes. Penilaian hasil belajar ini dilakukan untuk pengukuran epektifitas program dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran”.

Mengenai teknik penilaian berdasarkan jawaban terhadap rumusan masalah dan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat persamaan pendapat yang telah disampaikan oleh Ananda (2019, hlm. 251), Mukni’ah (2019), dan Ibrahim (2014, hlm. 236-242). Persamaannya terletak pada pernyataan bahwa “Penilaian dapat dilakukan dengan tes tertulis dengan berupa menjawab soal pertanyaan dengan singkat, atau memilih salah satu jawaban yang tepat terhadap beberapa kemungkinan jawaban yang benar (pilihan ganda). Adapun penilaian lisan dapat berupa tanya jawab secara langsung, wawancara, atau diskusi. Yang terakhir yaitu penilaian dengan penugasan atau membuat suatu proyek, dan prktikum. Penilaian hasil belajar mengacu pada tiga aspek yaitu penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan), dan penilaian psikomotorik (Keterampilan)”.

Berdasarkan jawaban rumusan masalah dan hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep hasil belajar peserta didik merupakan keberhasilan peserta didik terhadap proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh peserta didik berupa pemahaman pengetahuan, peningkatan sikap dan tingkah laku, perkembangan keterampilan. Peserta didik dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan tujuan kurikulum pendidikan. Penilaian peserta didik dilakukan dengan penugasan (*Assasment*), dan juga penilaian tes atau non tes.

Upaya guru untuk mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah dengan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, diantaranya ialah dengan memperdalam pemahaman tentang model, metode dan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membantu untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, salah satunya adalah media audiovisual. Merujuk pada

hasil penelitian Anggreiny, D., dkk. (2020) yang telah membuktikan bahwa “hasil belajar peserta didik yang menerapkan media audiovisual pada pembelajaran dikelasnya lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan media audiovisual. Hal ini terlihat dimana nilai post-test kelas yang menggunakan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media audiovisual. Begitupun dengan hasil nilai terendah, kelas yang tidak menggunakan media audiovisual lebih rendah 10 angka dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media audiovisual”.

Diperkuat dengan hasil penelitian oleh Ananda (2017) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar untuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotor mengalami peningkatan dari siklus I dan sudah mencapai ketuntasan, baik yang diterapkan dalam BSNP maupun sekolah terteliti. Dari hasil penelitian ini dibuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan ketuntasan yang ideal”.